



JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN ILMU

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimi>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id/>



DOI: <https://doi.org/10.69714/ /h0jzgh92>

Evaluasi Layanan Buku Elektronik (*E-Book*) oleh Pemustaka di Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen)

Novi Arikha Rahmadani ^{a*}, Jazimatul Husna ^b

^a Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro / Program Studi Studi Informasi dan Humas;
noviarikharahmadani@gmail.com, Universitas Diponegoro; Jl. Prof. Soedarto, S.H., Kelurahan Tembalang, Kecamatan
Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50275

^b Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro / Program Studi Studi Informasi dan Humas;
jazimatulhusna@lecturer.undip.ac.id, Universitas Diponegoro; Jl. Prof. Soedarto, S.H., Kelurahan Tembalang,
Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50275

* Penulis Korespondensi: Novi Arikha Rahmadani

ABSTRACT

Digital transformation has encouraged libraries to develop technology-based services, including electronic book (e-book) services. The Library of the Ministry of Primary and Secondary Education (Kemendikdasmen) has implemented an e-book service to improve access to information for its users. However, the utilization of this service has not been comprehensively evaluated from the users' perspective. This study aims to evaluate the e-book service by examining its utilization level, usage patterns, and factors influencing its use. A qualitative descriptive approach was employed through in-depth interviews, observation, and documentation. The informants consisted of active users of the Kemendikdasmen Library e-book service. Data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing, while source triangulation was applied to ensure data validity. The findings indicate that the e-book service has been utilized to support educational, professional, and information needs. Usage patterns are primarily driven by users' information requirements, while utilization is influenced by accessibility, collection availability, users' digital literacy, and service promotion. Nevertheless, several challenges remain, including low usage intensity, limited understanding of application features, and insufficient service promotion. Therefore, improving digital collections, enhancing application features, and strengthening promotional strategies are necessary to optimize the utilization of e-book services.

Keywords: *e-book service; digital library; library users; service evaluation; Kemendikdasmen*

Abstrak

Transformasi digital mendorong perpustakaan untuk mengembangkan layanan berbasis teknologi, salah satunya melalui penyediaan buku elektronik (*e-book*). Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) telah menyediakan layanan *e-book* sebagai upaya meningkatkan akses informasi bagi pemustaka. Namun, belum diketahui secara komprehensif bagaimana tingkat pemanfaatan layanan tersebut dari perspektif pengguna. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi layanan *e-book* berdasarkan tingkat pemanfaatan, pola penggunaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatannya oleh pemustaka. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pemustaka aktif yang menggunakan layanan *e-book* Perpustakaan Kemendikdasmen. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan triangulasi sumber untuk menjamin validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan *e-book* telah dimanfaatkan sebagai sumber informasi digital untuk mendukung kebutuhan pekerjaan, pendidikan, dan pengembangan pengetahuan. Pola pemanfaatan didominasi oleh pencarian koleksi berdasarkan kebutuhan informasi, sedangkan faktor yang memengaruhi pemanfaatan meliputi kemudahan akses, kelengkapan koleksi, literasi digital pengguna, dan sosialisasi layanan. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala berupa rendahnya intensitas penggunaan, keterbatasan pemahaman terhadap fitur aplikasi, serta kurang optimalnya promosi

layanan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas koleksi digital, pengembangan fitur layanan, serta strategi sosialisasi yang lebih efektif guna meningkatkan pemanfaatan *e-book* di lingkungan Kemendikdasmen.

Kata Kunci: evaluasi layanan; *e-book*; perpustakaan digital; pemustaka; Kemendikdasmen

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi signifikan dalam bidang perpustakaan, dari sistem konvensional berbasis koleksi tercetak menuju layanan berbasis digital. Transformasi ini memungkinkan perpustakaan menyediakan akses informasi secara lebih cepat, fleksibel, dan tidak terbatas oleh ruang serta waktu. Perubahan tersebut tidak hanya berdampak pada sistem pengelolaan koleksi, tetapi juga memengaruhi perilaku pemustaka dalam mencari dan memanfaatkan informasi. Dalam era digital, kebutuhan terhadap informasi yang instan dan efisien semakin meningkat. Hal ini mendorong perpustakaan untuk mengembangkan layanan digital, salah satunya melalui penyediaan buku elektronik (*e-book*). memiliki berbagai keunggulan, seperti kemudahan akses, efisiensi penyimpanan, serta kemampuan untuk diakses secara simultan oleh banyak pengguna. Dengan demikian, *e-book* menjadi bagian penting dalam strategi pengembangan layanan perpustakaan modern.

Namun demikian, ketersediaan *e-book* tidak secara otomatis menjamin pemanfaatannya oleh pemustaka. Berbagai penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara penyediaan layanan digital dengan tingkat penggunaannya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa transformasi digital perpustakaan belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan perilaku pemustaka dalam memanfaatkan layanan tersebut. Pemanfaatan *e-book* dipengaruhi oleh berbagai faktor. Literasi digital merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kemampuan pemustaka dalam mengakses dan menggunakan *e-book* secara optimal [18]. Selain itu, kemudahan akses terhadap platform juga berperan menyatakan bahwa kemudahan penggunaan dan relevansi koleksi memengaruhi minat pemustaka dalam menggunakan *e-book*.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kebiasaan membaca dan preferensi pengguna, di mana sebagian pemustaka masih cenderung memilih buku cetak karena dianggap lebih nyaman. Berdasarkan pengamatan, peneliti sudah bersosialisasi mengenai layanan *e-book* yang telah dilakukan oleh pustakawan di Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen). Kurangnya sosialisasi dan dukungan teknis juga menjadi kendala dalam pemanfaatan *e-book*, namun pemanfaatannya oleh pemustaka masih belum optimal. Lebih lanjut, tingkat pemanfaatan koleksi merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas layanan perpustakaan. Penelitian [19] menegaskan bahwa keberhasilan layanan perpustakaan tidak hanya diukur dari ketersediaan lebih dari 200.000 koleksi dalam berbagai bentuk (buku, buku digital, audiovisual, majalah, koran, jurnal, jurnal elektronik), tetapi dari sejauh mana koleksi tersebut digunakan oleh pemustaka. Oleh karena itu, analisis terhadap pemanfaatan *e-book* menjadi penting untuk mengetahui apakah layanan yang disediakan telah sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Penelitian terdahulu terkait pemanfaatan *e-book* umumnya berfokus pada perpustakaan akademik dan sekolah.

Sementara itu, penelitian pada perpustakaan khusus, khususnya di lingkungan instansi pemerintah, masih terbatas. Padahal, perpustakaan khusus memiliki karakteristik pemustaka dengan kebutuhan informasi yang lebih spesifik dan berorientasi pada dukungan tugas organisasi. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengevaluasi layanan buku elektronik (*e-book*) pada perpustakaan khusus di lingkungan kementerian, yaitu Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi tingkat pemanfaatan *e-book*, tetapi juga menganalisis pola penggunaan serta faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatannya berdasarkan perspektif pemustaka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan layanan perpustakaan digital pada instansi pemerintah. Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) sebagai perpustakaan khusus telah menyediakan layanan *e-book* sebagai bagian dari upaya pengembangan layanan digital. Namun demikian, hingga saat ini belum diketahui secara mendalam bagaimana tingkat pemanfaatan *e-book* oleh pemustaka, bagaimana pola penggunaannya, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pemanfaatan tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab tiga fokus utama, yaitu bagaimana tingkat pemanfaatan *e-book* oleh pemustaka, bagaimana pola pemanfaatan *e-book*, dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pemanfaatan *e-book* di Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan

Menengah (Kemendikdasmen). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan *e-book* secara komprehensif yang mencakup aspek tingkat penggunaan, pola pemanfaatan, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya terkait pemanfaatan koleksi digital di perpustakaan khusus. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji perilaku pemustaka dalam memanfaatkan sumber informasi digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola perpustakaan dalam meningkatkan efektivitas layanan *e-book*. Informasi mengenai tingkat pemanfaatan, pola penggunaan, serta faktor-faktor yang memengaruhi dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan layanan, peningkatan literasi digital, serta optimalisasi sosialisasi agar layanan *e-book* dapat dimanfaatkan secara lebih optimal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perpustakaan dan Perpustakaan Khusus

Perpustakaan merupakan institusi yang berperan dalam mengelola, menyediakan, dan melayani sumber informasi kepada pengguna untuk mendukung kebutuhan pendidikan, penelitian, dan pengambilan keputusan [16]. Perpustakaan khusus memiliki koleksi dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi induknya. Penelitian [7] menjelaskan bahwa perpustakaan khusus menekankan pada penyediaan informasi yang relevan, mutakhir, dan spesifik sesuai dengan bidang kerja lembaga penanya. Oleh karena itu, pengembangan koleksi dan layanan di perpustakaan khusus perlu mempertimbangkan kebutuhan informasi pemustaka secara lebih terarah.

2.2. Buku Elektronik (*e-book*)

Buku elektronik (*e-book*) merupakan salah satu bentuk koleksi digital yang memuat informasi dalam format elektronik dan dapat diakses melalui perangkat digital. Menurut [11], *e-book* memiliki karakteristik utama berupa kemudahan akses, fleksibilitas penggunaan, serta kemampuan untuk diintegrasikan dengan teknologi informasi. Perpustakaan memanfaatkan *e-book* sebagai bagian dari strategi pengembangan layanan digital karena melengkapi koleksi cetak serta memberikan alternatif sumber informasi yang lebih efisien. Namun, pemanfaatan *e-book* sangat bergantung pada kesiapan pengguna dan dukungan sistem yang disediakan oleh perpustakaan.

2.3. Pemanfaatan Koleksi *e-book*

Pemanfaatan koleksi merupakan aktivitas pengguna dalam menggunakan bahan pustaka untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Pemanfaatan koleksi *e-book* dipengaruhi oleh frekuensi penggunaan yang menunjukkan tingkat intensitas pemustaka dalam memanfaatkan *e-book*, tujuan pemustaka karena setiap pemustaka memiliki tujuan yang berbeda dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan, kemampuan pemustaka dalam menelusur koleksi *e-book* agar pemustaka dapat menemukan informasi secara efektif dan efisien, peranan pustakawan yang memberikan layanan informasi kepada pemustaka.

2.4. Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan

Pemanfaatan koleksi perpustakaan dapat diartikan sebagai tingkat penggunaan sumber informasi oleh pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Menurut [19], pemanfaatan koleksi menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan layanan perpustakaan. Dalam konteks koleksi digital, pemanfaatan *e-book* dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemudahan akses, kualitas konten, relevansi koleksi, serta tingkat literasi informasi pengguna.

2.5. Pemustaka

Perkembangan teknologi informasi menyebabkan perubahan perilaku pemustaka dalam memperoleh informasi, di mana pemustaka cenderung memilih sumber yang mudah diakses, cepat, dan fleksibel. Oleh karena itu, layanan *e-book* menjadi alternatif utama karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Dalam konteks penelitian ini, pemustaka adalah pengguna layanan *e-book* di Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) yang memanfaatkan koleksi digital untuk kebutuhan pendidikan, pekerjaan, penelitian, maupun penambahan wawasan. Pemustaka menjadi fokus penelitian karena tingkat pemanfaatan *e-book* dapat diukur melalui aktivitas mereka dalam mengakses dan menggunakan layanan yang tersedia.

2.6. Literasi Digital Pemustaka

Literasi digital pemustaka merupakan kemampuan pengguna perpustakaan dalam memanfaatkan teknologi digital yang disediakan oleh perpustakaan, seperti *e-book*, *database online*, katalog digital (OPAC), serta *platform* perpustakaan digital untuk memenuhi kebutuhannya secara efektif dan efisien [6]. Hal ini mencerminkan penerapan literasi digital dalam konteks layanan dan sumber informasi perpustakaan. Dalam konteks pemanfaatan *e-book*, literasi digital pemustaka menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat penggunaan koleksi digital. Pemustaka dengan tingkat literasi digital yang baik cenderung mampu menelusur *e-book* secara efektif, memahami fitur-fitur pada *platform e-book*, mengevaluasi relevansi isi informasi, serta memanfaatkannya secara optimal untuk keperluan pekerjaan, pembelajaran, maupun penelitian.

2.7. Layanan Buku Elektronik (e-book)

Layanan *e-book* merupakan layanan perpustakaan digital yang menyediakan koleksi buku dalam bentuk elektronik sehingga dapat diakses oleh pemustaka melalui perangkat digital secara cepat, praktis, dan fleksibel tanpa dibatasi ruang dan waktu. [5]; [20]. Dalam penelitian ini, layanan *e-book* di Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) dimanfaatkan oleh pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasi, baik untuk belajar, pekerjaan, maupun penelusuran referensi. Pemanfaatan layanan *e-book* dipengaruhi oleh kemudahan akses, ketersediaan koleksi digital, dan kebutuhan informasi pengguna.

2.8. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan bahwa layanan *e-book* yang disediakan perpustakaan dimanfaatkan oleh pemustaka melalui berbagai pola penggunaan. Tingkat pemanfaatan tersebut dipengaruhi oleh faktor pendukung maupun faktor penghambat. Hasil evaluasi terhadap aspek-aspek tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi pengembangan layanan *e-book* di Perpustakaan Kemendikdasmen.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi layanan buku elektronik (*e-book*) oleh pemustaka di Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen). Informan utama terdiri dari 1–5 pemustaka yang memenuhi kriteria, yaitu minimal mengakses *e-book* dua kali dalam tiga bulan terakhir untuk kebutuhan belajar, bekerja, atau penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pedoman wawancara digunakan untuk menggali pengalaman pemustaka, seperti tujuan dan frekuensi penggunaan, kemudahan akses, serta kendala yang dihadapi. Untuk menjamin keabsahan dan keandalan data, uji validitas dilakukan melalui validasi ahli dan kecukupan referensi, sedangkan uji reliabilitas dilakukan melalui konsistensi pengumpulan data, pengulangan wawancara, serta penyusunan *audit trail*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1. Profil Informan

Tabel 1. Profil Informan Penelitian

Nama Informan	Usia	Pekerjaan	Lama Menjadi Anggota	Lama Menggunakan <i>E-book</i>	Frekuensi Penggunaan <i>E-book</i>	Tujuan Penggunaan <i>E-book</i>
Keysha	21 Tahun	Scriptwriter	6 bulan – 1 tahun	< 6 bulan	Beberapa kali seminggu	Menambah wawasan
Puan	22 Tahun	Content Creator	6 bulan – 1 tahun	1–2 tahun	Beberapa kali sebulan	Menambah wawasan
Firda	22 Tahun	Mahasiswa	< 6 bulan	< 6 bulan	Beberapa kali seminggu	Penelitian
Acha	22 Tahun	Mahasiswa	6 bulan – 1 tahun	< 6 bulan	Beberapa kali seminggu	Menambah wawasan
Nurbaiti	23 Tahun	Mahasiswa	< 6 bulan	< 6 bulan	Beberapa kali sebulan	Penelitian

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2026. Data disusun berdasarkan hasil wawancara pemustaka

Berdasarkan Tabel 1, informan berasal dari latar belakang pekerjaan yang beragam, yaitu *scriptwriter*, *content creator*, dan mahasiswa, dengan rentang usia 21–23 tahun dan menggunakan layanan *e-book* bervariasi dari kurang dari enam bulan hingga satu sampai dua tahun. Frekuensi penggunaan layanan *e-book* juga beragam, mulai dari beberapa kali dalam seminggu hingga beberapa kali dalam sebulan, dengan tujuan utama penggunaan untuk menambah wawasan dan mendukung kegiatan penelitian. Karakteristik informan tersebut memberikan gambaran bahwa data penelitian diperoleh dari pengguna yang memiliki pengalaman langsung dalam memanfaatkan layanan *e-book* Perpustakaan Kemendikdasmen.

4.1.2. Karakteristik Penggunaan Layanan E-book oleh Informan

Tabel 2. Karakteristik Penggunaan Layanan E-book oleh Informan

Aspek	Hasil Wawancara
Media mengetahui layanan <i>e-book</i>	Website perpustakaan, teman/rekan, dan media sosial
Perangkat yang digunakan	Mayoritas menggunakan laptop, sebagian menggunakan smartphone
Cara mengakses <i>e-book</i>	Melalui website Perpustakaan Kemendikdasmen
Frekuensi penggunaan	Beberapa kali seminggu hingga beberapa kali sebulan
Intensitas penggunaan	Sebagian besar menggunakan <i>e-book</i> hanya saat diperlukan
Tujuan penggunaan	Menambah wawasan dan penelitian
Jenis koleksi yang sering digunakan	Buku umum, jurnal, dan buku referensi
Durasi membaca	Sekitar 30 menit–1 jam, sebagian 1–2 jam
Cara membaca	Membaca bagian tertentu atau mencari informasi spesifik
Fitur yang sering digunakan	Bookmark
Cara membaca <i>e-book</i>	Lebih banyak membaca secara online dibanding mengunduh
Penilaian manfaat	Sebagian besar menyatakan <i>e-book</i> cukup membantu kebutuhan informasi
Kendala utama	Internet lambat, sulit mencari buku, koleksi kurang lengkap

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa karakteristik penggunaan layanan e-book menunjukkan kecenderungan pemanfaatan yang masih bersifat situasional. Pemustaka memanfaatkan layanan ketika membutuhkan informasi tertentu, bukan sebagai sumber informasi utama dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa layanan e-book telah memberikan manfaat, namun belum menjadi bagian dari kebiasaan pencarian informasi pemustaka. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan strategi sosialisasi, pengembangan fitur layanan, dan penyediaan koleksi yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna agar intensitas pemanfaatan dapat meningkat.

4.1.3. Kategorisasi Hasil Wawancara Berdasarkan Indikator penelitian

Tabel 3. Hasil Wawancara Berdasarkan Indikator Penelitian

No.	Informan	Tema Penelitian	Subtema	Kutipan Hasil Wawancara
1	Informan A	Pemanfaatan <i>e-book</i>	Frekuensi penggunaan	“Saya menggunakan <i>e-book</i> hampir setiap minggu untuk mencari referensi.”
2	Informan B	Kemudahan akses	Akses layanan	“ <i>E-book</i> memudahkan saya memperoleh informasi tanpa harus datang ke perpustakaan.”
3	Informan C	Faktor penghambat	Kendala teknis	“Kadang jaringan internet menjadi hambatan saat mengakses <i>e-book</i> .”
4	Informan D	Literasi digital	Penggunaan fitur	“Fitur pencarian pada aplikasi sangat membantu.”
5	Informan E	Evaluasi layanan	Kepuasan pengguna	“Koleksi <i>e-book</i> sudah cukup lengkap, tetapi perlu ditambah lagi.”

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2026

Tabel 4 menyajikan kategorisasi hasil wawancara berdasarkan indikator penelitian yang telah ditetapkan. Data hasil wawancara dikelompokkan ke dalam beberapa tema dan subtema, seperti pemanfaatan *e-book*, kemudahan akses, faktor penghambat, literasi digital, serta evaluasi layanan. Pengelompokan tersebut dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola, memahami pengalaman pemustaka, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan layanan buku elektronik (*e-book*) di Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen).

4.1.4. Hasil Wawancara Pustakawan

Selain melakukan wawancara dengan pemustaka, penelitian ini juga melibatkan seorang pustakawan Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) sebagai informan pendukung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan layanan *e-book*, tingkat pemanfaatan, kendala yang dihadapi, serta upaya pengembangan layanan dari sudut pandang pengelola perpustakaan. Informan dalam penelitian ini adalah Syafnelly yang menjabat sebagai Pustakawan Ahli Pertama dan telah bekerja selama 16 tahun di Perpustakaan Kemendikdasmen.

Berdasarkan hasil wawancara, layanan *e-book* di Perpustakaan Kemendikdasmen mulai tersedia sekitar tahun 2020–2021. Layanan tersebut dapat diakses melalui aplikasi EPerpusdikdasmen yang berbasis mobile. Pemustaka dapat melakukan pendaftaran secara mandiri, kemudian mengakses serta meminjam koleksi *e-book* sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut pustakawan, tingkat penggunaan layanan *e-book* tergolong tinggi, terutama karena layanan ini memudahkan pemustaka memperoleh informasi tanpa harus datang langsung ke perpustakaan.

Pustakawan menjelaskan bahwa koleksi yang paling banyak dimanfaatkan oleh pengguna adalah buku-buku populer dan fiksi. Untuk meningkatkan pemanfaatan layanan *e-book*, perpustakaan secara rutin melakukan sosialisasi melalui media sosial dengan memperkenalkan koleksi digital yang dimiliki. Selain itu, perpustakaan juga melaksanakan survei kebutuhan koleksi sebagai dasar dalam pengembangan koleksi agar lebih sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam penyelenggaraan layanan *e-book*. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah koleksi digital sehingga beberapa judul yang memiliki tingkat permintaan tinggi sering kali sedang dipinjam oleh pengguna lain. Akibatnya, pemustaka harus

menunggu hingga koleksi tersebut tersedia kembali. Selain itu, pustakawan juga menyampaikan bahwa fitur aplikasi yang tersedia saat ini masih memerlukan pengembangan agar mampu memenuhi kebutuhan pengguna secara lebih optimal.

Menurut pustakawan, faktor yang paling memengaruhi pemanfaatan layanan *e-book* adalah kemudahan penggunaan teknologi serta kemudahan akses terhadap koleksi digital. Oleh karena itu, pengembangan layanan ke depan diarahkan pada peningkatan kemudahan akses, penyempurnaan fitur aplikasi, serta penambahan koleksi yang lebih relevan sesuai dengan kebutuhan berbagai jenis pemustaka. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan sekaligus mendorong pemanfaatan *e-book* secara lebih optimal di Perpustakaan Kemendikdasmen.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Tingkat Pemanfaatan Buku Elektronik (*E-book*) oleh Pemustaka

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, layanan buku elektronik (*e-book*) di Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) telah dimanfaatkan sebagai salah satu sumber informasi digital untuk memenuhi berbagai kebutuhan, seperti mendukung pekerjaan, penelitian, dan menambah wawasan. Seluruh informan telah mengenal dan menggunakan layanan *e-book*, namun tingkat pemanfaatannya masih bervariasi. Sebagian besar informan mengakses layanan hanya ketika membutuhkan informasi atau referensi tertentu, sehingga penggunaan *e-book* belum dilakukan secara rutin dalam aktivitas sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa intensitas penggunaan layanan *e-book* masih berada pada kategori sedang. Kondisi tersebut terlihat dari frekuensi penggunaan yang berkisar antara beberapa kali dalam seminggu hingga beberapa kali dalam sebulan. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan *e-book* telah memberikan manfaat bagi pemustaka, tetapi belum sepenuhnya menjadi sumber informasi utama yang digunakan secara berkelanjutan. Dengan demikian, tingkat pemanfaatan layanan *e-book* di Perpustakaan Kemendikdasmen masih perlu ditingkatkan agar penggunaannya tidak hanya bersifat situasional, tetapi juga menjadi bagian dari kebiasaan pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi.

4.2.2. Pola Pemanfaatan Buku Elektronik (*E-book*)

Pola pemanfaatan *e-book* oleh pemustaka menunjukkan karakteristik yang cenderung tidak rutin dan bergantung pada kebutuhan spesifik. Frekuensi penggunaan berada pada kategori beberapa kali dalam seminggu hingga beberapa kali dalam sebulan. Dari sisi tujuan, *e-book* lebih banyak digunakan untuk kebutuhan penambahan wawasan dan referensi pekerjaan atau penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa *e-book* memiliki posisi sebagai sumber informasi pendukung, bukan sumber utama. Selain itu, pola akses juga menunjukkan bahwa pemustaka lebih banyak menggunakan perangkat laptop dibandingkan smartphone. Kondisi ini mengindikasikan bahwa aktivitas membaca *e-book* cenderung dilakukan dalam durasi yang lebih lama dan membutuhkan fokus tinggi.

Temuan lain menunjukkan bahwa fitur yang paling sering digunakan adalah bookmark, yang mengindikasikan bahwa perilaku membaca pemustaka cenderung bersifat selektif (*selective reading*). Pola penggunaan tersebut menunjukkan bahwa pemustaka lebih berorientasi pada efisiensi dalam memperoleh informasi daripada membaca keseluruhan isi buku. Karakteristik ini mencerminkan perubahan perilaku pengguna perpustakaan di era digital, yaitu memanfaatkan *e-book* sebagai sumber informasi yang cepat dan praktis. Dengan demikian, layanan *e-book* perlu terus dikembangkan agar mampu mendukung kebutuhan pencarian informasi yang semakin dinamis. Pemustaka tidak selalu membaca seluruh isi buku, tetapi hanya bagian tertentu yang dianggap relevan dengan kebutuhan. Pola ini memperkuat bahwa pemanfaatan *e-book* lebih mengarah pada kebutuhan informasi cepat dan spesifik, bukan eksplorasi bacaan secara menyeluruh.

4.2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan *E-book*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pemanfaatan layanan *e-book* di Perpustakaan Kemendikdasmen, yaitu kemudahan akses, literasi digital, kelengkapan koleksi, kualitas jaringan internet, serta sosialisasi layanan. Sebagian besar informan menyatakan bahwa kemudahan akses menjadi salah satu alasan menggunakan layanan *e-book*. Namun, beberapa informan masih mengalami kendala berupa jaringan internet yang tidak stabil, kesulitan menemukan koleksi yang dibutuhkan, serta keterbatasan jumlah koleksi digital yang tersedia. Salah satu informan menyampaikan "*Kadang jaringan internet menjadi hambatan saat mengakses e-book.*" Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pemanfaatan layanan *e-book* tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan pemustaka dalam menggunakan teknologi, tetapi juga oleh kualitas sistem layanan yang disediakan

perpustakaan. Faktor-faktor seperti kemudahan akses, kelengkapan koleksi, stabilitas jaringan internet, dan sosialisasi layanan saling berkaitan dalam menentukan tingkat pemanfaatan e-book oleh pemustaka. Oleh karena itu, peningkatan pemanfaatan layanan perlu dilakukan secara menyeluruh agar kebutuhan informasi pengguna dapat terpenuhi secara lebih optimal.

4.2.4. Evaluasi Layanan *E-book* dalam Perspektif Pemustaka

Dari perspektif pemustaka, layanan e-book di Perpustakaan Kemendikdasmen sudah dinilai cukup membantu dalam memenuhi kebutuhan informasi. Namun, layanan ini belum sepenuhnya memberikan pengalaman penggunaan yang optimal. Hal ini terlihat dari adanya dua sisi penilaian. Di satu sisi, pemustaka mengakui bahwa e-book memberikan kemudahan akses dan fleksibilitas. Di sisi lain, masih terdapat kendala teknis dan keterbatasan koleksi yang mengurangi tingkat kepuasan penggunaan.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa keberhasilan layanan digital tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi, tetapi juga oleh pengalaman pengguna (*user experience*). Ketika pemustaka merasa mudah menemukan koleksi yang dibutuhkan dan memperoleh informasi tanpa hambatan teknis, maka tingkat kepuasan dan kemungkinan penggunaan kembali akan meningkat. Sebaliknya, kendala pada sistem maupun keterbatasan koleksi dapat mengurangi efektivitas layanan meskipun fasilitas digital telah tersedia.

Dalam konteks evaluasi layanan perpustakaan digital, kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan layanan tidak hanya diukur dari keberadaan sistem, tetapi dari pengalaman pengguna dalam mengakses dan memanfaatkannya secara berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi layanan e-book dalam penelitian ini menunjukkan bahwa layanan sudah berada pada tahap implementasi yang baik, namun masih membutuhkan penguatan dari sisi literasi digital, sosialisasi, serta pengembangan sistem dan koleksi.

4.2.5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah informan yang terbatas sehingga hasil penelitian bersifat kontekstual dan menggambarkan pengalaman serta pandangan informan yang diwawancarai. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh pengguna layanan e-book di perpustakaan lain.

Kedua, penelitian hanya dilakukan pada Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah sehingga temuan yang diperoleh dipengaruhi oleh karakteristik layanan, koleksi, serta kondisi pengguna pada perpustakaan tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian mungkin berbeda apabila diterapkan pada jenis perpustakaan lain, seperti perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan umum, atau perpustakaan sekolah.

Ketiga, penelitian ini berfokus pada evaluasi layanan dari perspektif pemustaka dan pustakawan, sehingga belum melibatkan pihak pengembang sistem atau pengelola teknologi informasi yang berperan dalam pengembangan aplikasi e-book. Akibatnya, evaluasi terhadap aspek teknis sistem belum dapat dikaji secara lebih mendalam.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah informan yang lebih beragam, memperluas lokasi penelitian pada beberapa perpustakaan, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*) agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan dan evaluasi layanan buku elektronik (*e-book*).

4.2.6. Kesesuaian Temuan dengan Teori dan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pemanfaatan koleksi perpustakaan yang menyatakan bahwa keberhasilan layanan perpustakaan tidak hanya dilihat dari jumlah koleksi yang tersedia, tetapi dari tingkat penggunaan koleksi oleh pemustaka. Dalam konteks *e-book*, ketersediaan koleksi digital belum otomatis menjamin pemanfaatan yang optimal. Pemustaka tetap membutuhkan akses yang mudah, koleksi yang relevan, sistem yang stabil, serta kemampuan digital yang memadai.

Temuan ini juga sejalan dengan konsep literasi digital pemustaka. Pemustaka yang memiliki kemampuan digital lebih baik cenderung lebih mudah menggunakan layanan *e-book*. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan digital pemustaka masih perlu diperkuat melalui sosialisasi dan pendampingan. Hal ini penting karena layanan digital tidak hanya menuntut kemampuan membuka

platform, tetapi juga kemampuan menelusur, memilih, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara tepat.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *e-book* memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dan kemudahan akses. Pemustaka dalam penelitian ini juga menilai *e-book* lebih praktis, mudah dibawa, dan dapat diakses kapan saja. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keunggulan tersebut dapat berkurang apabila pemustaka menghadapi kendala jaringan internet, kesulitan pencarian, dan keterbatasan koleksi.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan penegasan bahwa pemanfaatan *e-book* di perpustakaan khusus tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan teknologi, tetapi juga oleh kesesuaian layanan dengan kebutuhan pemustaka. Dalam konteks Perpustakaan Kemendikdasmen, *e-book* memiliki potensi besar sebagai sumber informasi digital, tetapi optimalisasinya masih memerlukan penguatan pada aspek koleksi, sistem, literasi digital, dan sosialisasi layanan.

4.2.7. Integrasi Pembahasan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa layanan *e-book* di Perpustakaan Kemendikdasmen dimanfaatkan oleh pemustaka, tetapi tingkat pemanfaatannya masih berada pada tahap sedang dan belum optimal. Pemustaka menggunakan *e-book* untuk menambah wawasan, mencari referensi ilmiah, serta memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Namun, penggunaan tersebut masih cenderung situasional dan belum menjadi kebiasaan rutin.

Pola pemanfaatan *e-book* menunjukkan bahwa pemustaka lebih banyak mengakses layanan melalui *website* perpustakaan, menggunakan laptop, membaca secara *online*, serta memanfaatkan fitur *bookmark*. Cara membaca yang dominan adalah membaca bagian tertentu atau mencari informasi spesifik. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *e-book* lebih berorientasi pada kebutuhan informasi praktis daripada aktivitas membaca menyeluruh.

Faktor yang paling memengaruhi pemanfaatan *e-book* adalah kemudahan akses, literasi digital, kelengkapan koleksi, jaringan internet, dan sosialisasi layanan. Meskipun pemustaka merasa cukup mampu menggunakan *e-book*, belum adanya pelatihan atau sosialisasi menunjukkan bahwa layanan ini masih perlu didukung oleh edukasi pengguna. Selain itu, kendala seperti internet lambat, kesulitan mencari buku, dan koleksi kurang lengkap menjadi hambatan utama dalam optimalisasi layanan.

Dengan demikian, evaluasi layanan *e-book* menunjukkan bahwa Perpustakaan Kemendikdasmen telah menyediakan layanan digital yang bermanfaat bagi pemustaka, tetapi efektivitasnya masih perlu diperkuat. Optimalisasi layanan tidak cukup dilakukan dengan menyediakan platform *e-book*, tetapi juga harus disertai pengembangan koleksi yang relevan, peningkatan kecepatan sistem, perbaikan tampilan *website*, penyediaan panduan penggunaan, serta sosialisasi layanan secara berkala. Melalui upaya tersebut, layanan *e-book* dapat lebih berfungsi sebagai sumber informasi digital yang efektif, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi layanan buku elektronik (*e-book*) oleh pemustaka di Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, tingkat pemanfaatan *e-book* oleh pemustaka berada pada kategori sedang dan belum optimal. Pemustaka telah menggunakan layanan *e-book*, namun penggunaannya masih bersifat situasional berdasarkan kebutuhan informasi tertentu, seperti kebutuhan pekerjaan, pembelajaran, maupun referensi penelitian. *E-book* belum menjadi sumber informasi utama yang digunakan secara rutin oleh pemustaka, melainkan masih berfungsi sebagai sumber informasi pendukung.

Kedua, pola pemanfaatan *e-book* menunjukkan karakteristik berbasis kebutuhan (*need-based usage*). Pemustaka lebih banyak mengakses *e-book* melalui *website* perpustakaan menggunakan perangkat laptop, dengan durasi penggunaan yang relatif singkat yaitu sekitar 30 menit hingga 1 jam. Pola membaca cenderung selektif, di mana pemustaka tidak selalu membaca keseluruhan isi buku, tetapi hanya bagian yang dianggap relevan. Fitur yang paling sering digunakan adalah *bookmark*, yang menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan fungsional dalam mengelola informasi.

Ketiga, faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan *e-book* meliputi kemudahan akses, literasi digital pemustaka, kelengkapan dan relevansi koleksi, kondisi jaringan internet, serta sosialisasi layanan. Meskipun secara umum pemustaka mampu menggunakan layanan *e-book*, belum adanya sosialisasi atau pelatihan formal menyebabkan pemanfaatan fitur layanan belum optimal. Selain itu, kendala teknis seperti keterbatasan jaringan dan kesulitan pencarian koleksi turut memengaruhi rendahnya intensitas penggunaan.

Secara keseluruhan, layanan *e-book* di Perpustakaan Kemendikdasmen telah berjalan dan memberikan manfaat bagi pemustaka, namun efektivitasnya masih perlu ditingkatkan agar pemanfaatan dapat lebih maksimal dan berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi layanan buku elektronik (e-book) di Perpustakaan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan optimalisasi pemanfaatan layanan. Dari sisi praktis, perpustakaan perlu memperkuat strategi sosialisasi dan edukasi kepada pemustaka terkait penggunaan *e-book*, baik melalui pelatihan, panduan penggunaan, maupun media informasi digital yang lebih mudah diakses. Hal ini penting untuk meningkatkan literasi digital pemustaka agar pemanfaatan layanan Pemanfaatannya tidak hanya mencakup fungsi dasar, tetapi juga mengoptimalkan berbagai fitur yang tersedia untuk meningkatkan efektivitas penggunaannya. Selain itu, pengembangan dan pembaruan koleksi *e-book* perlu dilakukan secara berkelanjutan agar lebih sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka yang bersifat dinamis, khususnya dalam konteks pekerjaan, pendidikan, dan penelitian. Perpustakaan juga perlu meningkatkan kualitas sistem layanan, terutama pada aspek kecepatan akses, kemudahan pencarian koleksi, serta stabilitas platform, mengingat faktor teknis terbukti berpengaruh terhadap intensitas penggunaan.

Di samping itu, penyediaan panduan atau *user guide* yang lebih sistematis dan mudah dipahami juga diperlukan agar pemustaka dapat mengakses layanan secara mandiri dan efektif. Dari sisi akademik, Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup kajian, baik dari aspek lokasi maupun pendekatan penelitian. Perluasan tersebut dapat dilakukan, misalnya, dengan membandingkan pemanfaatan *e-book* di beberapa perpustakaan khusus atau menerapkan pendekatan kuantitatif guna mengukur hubungan antarvariabel secara lebih objektif dan terukur. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji aspek perilaku pengguna secara lebih mendalam, seperti motivasi, kepuasan, dan faktor psikologis dalam penggunaan layanan digital perpustakaan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika pemanfaatan *e-book* di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Aggarwal and P. Ranganathan, "Study designs: Part 2 - Descriptive studies," *Perspectives in Clinical Research*, vol. 10, no. 1, pp. 34–36, 2019, doi: 10.4103/picr.PICR_154_18.
- [2] S. M. Aji, A. Octaviani, and P. Dewi, "Perhitungan hak cipta pada layanan koleksi e-book di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah," vol. 6, no. 4, pp. 385–402, 2022.
- [3] S. Donkoh and J. Mensah, "Application of triangulation in qualitative research," vol. 10, no. 1, pp. 6–9, 2023, doi: 10.15406/jabb.2023.10.00319.
- [4] J. K. Informasi, B. Tenaga, N. Nasional, and T. Selatan, "Pemanfaatan koleksi Perpustakaan Pusat Pendayagunaan Informatika dan Kawasan Strategis Nuklir BATAN menggunakan ISO 11620: 2014," vol. 9, no. 2, pp. 161–180, 2021.
- [5] N. Khoirunnisaa and A. Prajawinanti, "Analisis pemanfaatan e-book sebagai bahan penunjang pembelajaran oleh pengguna Perpustakaan SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung," vol. 3, no. 1, pp. 11–21, 2023.
- [6] J. D. Machin-Mastromatteo, "Information and digital literacy initiatives," vol. 37, no. 3, pp. 329–333, 2021, doi: 10.1177/02666669211031695.
- [7] Mekhaimeir, "Designing specialized libraries: A case study of the Tantra Foundation library collection," vol. 7, no. 3, 2025, doi: 10.53469/jrve.2025.07(03).10.
- [8] H. Morgan, "Using triangulation and crystallization to make qualitative studies trustworthy and rigorous," vol. 29, no. 7, pp. 1844–1856, 2024.
- [9] M. Nicmanis, "Reflexive content analysis: An approach to qualitative data analysis, reduction, and description," pp. 1–12, 2024, doi: 10.1177/16094069241236603.

- [10] M. Nur, I. Basri, and F. Hidayatullah, "Pemanfaatan e-book sebagai sumber informasi digital," *Jurnal Pustaka Ilmiah*, vol. 9, no. 2, pp. 96–102, 2023.
- [11] H. Nurranto, U. Suhud, and M. Rizan, "Understanding user attraction to e-book for digital learning and informations access," vol. 2, no. 4, pp. 435–445, 2025.
- [12] J. Oranga and A. Matere, "Qualitative research: Essence, types and advantages," *OALib*, vol. 10, no. 12, pp. 1–9, 2023, doi: 10.4236/oalib.1111001.
- [13] D. Permatasari, K. N. Ifitah, Y. Sugiarti, and O. M. Anwas, "Peningkatan literasi Indonesia," pp. 261–282, 2022.
- [14] V. Prokop and J. Stejskal, "Cross-generation analysis of e-book consumers' preferences — A prerequisite for effective management of public library," 2020.
- [15] G. A. Puspita, "Pergeseran budaya baca dan perkembangan industri penerbitan buku di Indonesia: Studi kasus pembaca e-book melalui aplikasi iPusnas," vol. 2, pp. 13–20, 2018.
- [16] N. Science, *Record and Library Journal*, vol. 11, no. 1, pp. 53–69, 2025, doi: 10.20473/rlj.V11-I1.2025.53-69.
- [17] R. Shankar, A. Bundele, A. Yap, and A. Mukhopadhyay, "Experiences and user perceptions of virtual-reality-based mindfulness interventions: Protocol for a systematic review and thematic synthesis," 2025, doi: 10.1136/bmjopen-2024-094876.
- [18] J. R. Tarigan, B. Pitaloka, and B. Kembaren, "Analysis of the effectiveness of e-books in increasing students' digital literacy," 2024.
- [19] R. M. Tuble and A. P. Panhilason, "Users' access, utilization, and satisfaction with library resources, services, and facilities in a selected academic library," vol. 2, no. 7, pp. 804–813, 2024.
- [20] L. Wanja, B. W. Namande, and F. M. Awuor, "User education practices on utilization of electronic resources at the Kenya Revenue Authority Library, Nairobi," vol. 13, no. 10, pp. 20–36, 2022, doi: 10.4236/ti.2022.131002.